



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 19 September 2023

Halaman: 2

PKL TERAS MALIOBORO 2 MENGAKU RESAH

Geruduk Balaikota, Tuntut Keterbukaan Informasi

YOGYA (KR) - Untuk kesekian kalinya para pedagang kaki lima (PKL) yang menempati Teras Malioboro 2 menuntut keterbukaan informasi atas rencana relokasi jilid dua. Kali ini mereka menggeruduk Balaikota Yogya untuk menemui Penjabat (Pj) Walikota Yogya, Senin (18/9). Akan tetapi mereka harus kembali pulang lantaran tidak ada satu pun pejabat yang menemui.



Aksi PKL Teras Malioboro 2 di kompleks Balaikota Yogya untuk menemui Pj Walikota.

Aksi unjuk rasa yang melibatkan ratusan pedagang itu juga sempat digelar pekan lalu di Gedung DPRD Kota Yogya. Bulan sebelumnya bahkan turut digelar di Dinas Kebudayaan Kota Yogya dan berlanjut ke Kantor UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya. Aksi itu dipicu oleh keresahan para PKL di Teras Malioboro 2 terkait rencana relokasi jilid dua. "Terus terang kami semua resah karena tidak pernah mendapatkan informasi secara langsung. Kami justru tahu dari media," ungkap pengurus Koperasi Tri Dharma Supriyati, di sela aksi kemarin.

Koperasi Tri Dharma merupakan salah satu paguyuban PKL di Malioboro dengan anggota yang cukup besar. Supriyati

menyebut, terdapat 1.041 PKL di Teras Malioboro 2, dan yang menjadi anggota Koperasi Tri Dharma mencapai 923 PKL.

Kedatangannya kali ini, imbuh Supriyati, secara khusus untuk bertemu Pj Walikota Yogya. Pasalnya, sudah lima kali berkirim surat untuk audiensi sejak Juli lalu namun tak kunjung mendapat jawaban. Padahal sebagai salah satu elemen masyarakat Kota Yogya, mereka juga ingin menyampaikan keluhan kesahnya kepada kepala daerah. "Sempat kita dipanggil ke ruangan Pj Walikota, tetapi yang menemui justru bukan beliau tetapi diwakilkan asisten pembangunan. Makanya sekarang kita ke sini untuk bertemu," katanya.

Keresahan yang dialami pedagang, tambahnya,

bukan hanya soal keterbukaan informasi melainkan juga kondisi yang ada di Teras Malioboro 2. Semakin hari, omzet pedagang terus merosot. Kondisi itu semakin runyam ketika mendapat informasi jika tahun depan bakal kembali direlokasi. Hal itu bahkan sudah diawali dengan pendataan atau validasi pedagang di Teras Malioboro 2.

Pendataan itu lah yang menyulut keresahan pedagang lantaran terkesan sembunyi-sembunyi.

Bahkan dari data yang diterima pedagang, terdapat nama-nama baru di luar PKL Teras Malioboro 2. Mereka lantas menuntut kejelasan dan keterbukaan informasi melalui unjuk rasa serta audiensi. "Pendataan pada Juli lalu akhirnya ditunda sampai

menunggu data dari Tri Dharma. Tetapi ternyata dilakukan sembunyi-sembunyi," aku Supriyati yang kecewa lantaran para PKL harus kembali pulang dengan tangan hampa.

Sementara itu Pj Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengaku belum bisa menemui PKL lantaran waktu yang belum mendukung. Sepanjang hari kemarin dirinya dipenuhi agenda padat yang tidak bisa dihindari. Mulai pertemuan dengan Gubernur DIY hingga sidang paripurna.

"Mungkin waktunya belum pas dengan saya. Insya Allah nanti akan kita temui," jelasnya.

Oleh karena itu dirinya sudah meminta Dinas Kebudayaan yang membawahi Malioboro guna memetakan persoalan yang terjadi. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005